

## PENGARUH JUMLAH WISATA, KUNJUNGAN WISATAWAN DAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH BLITAR

**Izzatun Nabila**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [izzatunnabila27@gmail.com](mailto:izzatunnabila27@gmail.com)

**Lucky Rachmawati**

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email: [luckyrahmawati@gmail.com](mailto:luckyrahmawati@gmail.com)

### Abstrak

*Setiap komunitas akan berusaha untuk meningkatkan ekonominya dengan memanfaatkan berbagai aspek ekonominya, termasuk industri pariwisata dalam hal atraksi, volume pengunjung, dan kapasitas hotel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2022 bagaimana jumlah hotel, jumlah pengunjung, dan jumlah hotel di Kabupaten Blitar berpengaruh terhadap total pendapatan yang dihasilkan daerah tersebut. Metode regresi linier berganda digunakan dalam analisis ini. Dengan menggunakan E-Views 12, kami menemukan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan asli daerah, seperti halnya jumlah pengunjung dan jumlah total hotel di wilayah tersebut. Pendapatan daerah secara positif dan signifikan secara statistik dipengaruhi oleh semua elemen ini.*

**Kata Kunci** : pendapatan asli daerah, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel

### Abstract

*Each community will endeavor to boost its economy by making the most of its numerous economic facets, including the tourist industry in terms of attractions, visitor volume, and hotel capacity. The purpose of this research is to determine, between 2005 and 2022, how the number of hotels, the number of visitors, and the number of hotels in Blitar Regency effect the total revenue generated into the region. Multiple linear regression methods were used in this analysis. Using E-Views 12, we found that the number of attractions has a positive but not statistically significant effect on regional own-source revenue, as do the number of visitors and the total number of hotels in the region. Regional income is positively and statistically significantly impacted by all of these elements.*

**Keywords**: local revenue, the number of tourist objects, the number of tourist visits and the number of hotels

**How to cite**: Nabila, I, & Rachmawati, L. (2023). Pengaruh Jumlah Wisata, Kunjunagn Wisatawan dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Blitar. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 3(2),11-21.

## PENDAHULUAN

Potensi ekonomi suatu daerah didasarkan pada pendapatan awal daerah tersebut, yang dapat diperoleh dengan berbagai cara (termasuk, misalnya, dengan memanfaatkan industri pariwisata yang paling menjanjikan di Kabupaten Blitar). Pendapatan dalam industri pariwisata diharapkan meningkat sebagai hasil dari potensi pariwisata yang cukup besar di kawasan ini. Pendapatan daerah dari industri pariwisata sendiribersumber dari berbagai faktor seperti jumlah destinasi wisata, kunjungan wisata, akomodasi dan penginapan (Najmi 2022).

Eko Sumardiyanto, selaku Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi BAPENDA Kabupaten Blitar menyatakan untuk target PAD tahun 2021 Kabupaten Blitar tercapai dengan baik, dan target PAD 2022 ini naik hingga 6,8 %. Kenaikkan signifikan target ini di beberapa Organisasi Perangkat Daerah penghasil diantaranya Disperindag meningkat 86% dibanding tahun sebelumnya dari Rp. 3,3 miliar menjadi Rp. 5,6 miliar dan juga Disparbudpora naik Rp. 3,5 miliar yang sebelumnya Rp 3,1 miliar.

Perda Kabupaten Blitar No. 2 Tahun 2021 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2021-2026 yang disepakati Pemerintah untuk menjadikan daerahnya lebih sejahtera, maju dan berdaya saing. Secara kuantitatif, Kabupaten Blitar memiliki 104 destinasi dengan wisata alam, buatan, religi dan budaya. Manajemen dan pemerintah bekerja sama untuk memastikan bahwa pariwisata terkoordinasi dengan baik. (Biro Perjalanan Olahraga dan Pemuda Kabupaten Blitar Tahun 2022). Pendapatan Asli Daerah, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 23 Tahun 2014, adalah kumpulan dana kena pajak yang berasal dari sumber-sumber kota, kabupaten, negara bagian, dan daerah, seperti pajak, penggantian, keuntungan komersial, dan penguasaan sumber daya alam.

Suwantoro (2004), Konsep pariwisata sangat erat kaitannya dengan perjalanan yang tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan upah dan meninggalkan daerah setempat karena alasan tertentu untuk berpindah tempat tinggal sementara. Untuk itu, kita dapat mengatakan bahwa pariwisata adalah segala jenis tamasya yang dilakukan untuk tujuan selain bisnis. Bisa juga karena kegiatan olahraga karena alasan kesehatan, parlementer, keagamaan atau keperluan bisnis lainnya.

Industri pariwisata menjadi subjek referensi banyak penelitian, karena sektor ini meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja untuk tujuan wisata, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pariwisata merupakan industri yang produktivitasnya rendah, padat karya. Pembangunan pariwisata dapat mendorong transfer sumber daya dari industri untuk meningkatkan produktifitas (Nowak, 2003).

Pariwisata menjadi sektor yang menjadi tumpuan PAD sehingga, pemerintah Kabupaten Blitar harus mampu menggali dan mengelola potensi wisatanya untuk menghasilkan sumber keuangan melalui keberhasilan keuangan daerah yang baru. Pengeluaran salah satu keberhasilan yang direncanakan adalah peningkatan kualitas dan atraksi baru di Kabupaten Blitar. Hal ini berpihak pada

peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik yang meningkatkan pendapatan daerah khususnya pajak wisatawan, dan merambat kegiatan ekonomi masyarakat sekitar sebagai pelengkap fasilitas, sarana dan pelayanan pembangunan objek. Perkembangan total destinasi wisata di Kabupaten Blitar mengalami kenaikan signifikan setiap tahunnya yakni: wisata alam, budaya, dan buatan.

Destinasi wisata di Kabupaten Blitar dari setiap tahun mengalami peningkatan dan perkembangan terhitung dari tahun 2005-2022 jumlah objek wisata terus bertambah dan juga dua tahun terakhir Kabupaten Blitar mendapatkan penghargaan dari Menteri Pariwisata dalam programnya Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) masuk dalam 50 besar seluruh Indonesia dan pada tahun ini desa wisata Kabupaten Blitar tepatnya Desa Wisata Semen mendapatkan juara pertama Desa Wisata Maju se-Indonesia.

Meskipun kontribusi pariwisata yang beragam terhadap perekonomian telah lama diketahui, namun dampak pariwisata riset terhadap pendapatan daerah belum cukup disadari, khususnya di Kabupaten Blitar. Dari uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian penelitian pada topik ini.

Bersumber dari penjabaran pendahuluan, maka berikut hipotesis yang dapat dibuat:

1. Jumlah obyek wisata diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Blitar
2. Jumlah kunjungan wisatawan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Blitar
3. Jumlah hotel diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Blitar
4. Jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Blitar.

## **PERAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN DAERAH**

Pariwisata berperan sumber daya yang potensial karena memiliki peluang besar yang dapat menarik investasi ke daerah (Wardiyanto, 2011). Pariwisata memiliki *multiplier effect*, artinya pariwisata mempunyai *spillover effect* pada sektor lain seperti pertanian, pengolahan makanan, kerajinan, konstruksi, industri. Pariwisata merupakan pemicu dan penggerak berkembangnya kegiatan ekonomi di kawasan pengembangan pariwisata, yang menjadikan perekonomian kotamadya semakin dinamis dan berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan data kuantitatif eksplanatori. Data penelitian menggunakan time series, yakni kumpulan data yang dimatai dalam runtun periode. (Kuncoro 2001). Badan Pusat Statistik (BPS) mengumpulkan data sekunder untuk analisis ini dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan lembaga lainnya. Dalam analisis demografi ini, data PAD Kabupaten Blitar dijadikan sebagai variabel dependen. Menggunakan Metode Sampling jenuh

Tes tradisional untuk asumsi seperti Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi digunakan dengan Regresi Linier Berganda untuk analisis data. E-Views 12 digunakan untuk melakukan Uji Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji T untuk Uji Signifikansi.

Analisis regresi linier berganda diwakili oleh persamaan:

$$Y = a + b_1JOW + b_2JKW + b_3JH + e$$

Keterangan :

a = koefisien

b = Konstanta

JOW = jumlah objek wisata

JKW = jumlah wisatawan

JH = jumlah hunian hotel

Y = PAD

e = error term

**Tabel.1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Satuan Pengukuran
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Jumlah pendapatan yang diperoleh daerah Kabupaten Blitar	Milliar
Jumlah Objek Wisata (JOW)	Jumlah objek wisata adalah akumulasi dari setiap tempat wisata yang ada di setiap daerah. Pengembangan pembangunan destinasi wisata alam, buatan, dan budaya yang dilakukan oleh Kabupaten Blitar dapat	Unit

	meningkatkan penghasian daerah.	
Jumlah Kunjungan Wisata (JKW)	Jumlah kunjungan wisatawan adalah jumlah orang yang berkunjung atau mengunjungi objek wisata disuatu daerah PAD dapat dipengaruhi oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata di daerah tersebut. Jumlah wisatawan ke Kabupaten Blitar diperoleh dari data informasi wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung.	Jiwa
Jumlah Hotel (JH)	Jumlah hotel adalah banyaknya jumlah hotel berbintang atau non berbintang yang ada setiap daerah.	Unit

Sumber: DISPARBUDPORA Kabupaten Blitar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier multivariat terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan asli daerah, daya tarik wisata, dan jumlah pengunjung disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel.2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JOW	2.94E+09	1.19E+09	2.464447	0.0273
JKW	2748.307	45589.06	0.060284	0.9528
JH	9.01E+09	6.74E+09	1.336974	0.2026
C	-6.71E+10	4.44E+10	-1.510174	0.1532
R-squared	0.859047	Mean dependent var		1.76E+11
Adjusted R-squared	0.828842	S.D. dependent var		1.34E+11
S.E. of regression	5.53E+10	Akaike info criterion		52.50189
Sum squared resid	4.28E+22	Schwarz criterion		52.69975
Log likelihood	-468.5170	Hannan-Quinn criter.		52.52917

F-statistic	28.44122	Durbin-Watson stat	1.555686
Prob(F-statistic)	0.000003		

---

Sumber: data diolah penulis (2023)

Bersumber dari hasil uji regresi linear berganda, berikut dapat dituliskan persamaannya:

$$Y = -6.710 + 2.940 \text{ JOW} + 2748 \text{ JKW} + 9.010 \text{ JH}$$

Anda dapat melihat bahwa jika Anda mempertahankan jumlah tempat wisata, pengunjung, dan hotel tetap, Pendapatan Asli Daerah Anda akan turun sebesar \$6.710. Hal ini ditunjukkan pada tabel 3. Terdapat hubungan positif antara jumlah variabel JOW (atraksi yang dikunjungi wisatawan) dengan PDRB daerah (2.940). Karena koefisien regresi untuk variabel JKW (jumlah pengunjung) adalah positif (sebesar 2748), maka peningkatan pariwisata berpengaruh positif terhadap perekonomian lokal. Ada koefisien determinasi (PAD) positif sebesar 9.010 yang terkait dengan variabel JH (jumlah hotel), yang menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah hotel, demikian pula PAD.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji multikolinearitas

Digunakan untuk mengevaluasi kedekatan sepasang variabel model. Tri Wahyudi (2016) mengusulkan metode berbasis nilai untuk menilai multikolinieritas yang disebut Faktor Pengaruh Varians. Suatu model bebas dari multikolinearitas jika dan hanya jika nilai VIF kurang dari 10, begitu pula sebaliknya. The Variance Influence Factors (VIFs) untuk semua variabel penelitian kurang dari 10, menyangkal adanya multikolinearitas.

### 2. Uji heterokedastisitas

Memverifikasi apakah varian residual sama dalam model regresi dan menguji asumsi BLUE. Tingkat signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas pada nilai probabilitas. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas, data memiliki probabilitas  $0,6192 > 0,05$ .

### 3. Uji autokolerasi

Menguji model terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji *Breusch-Godfrey* (Tri Wahyudi 2016). Berdasarkan hasil Uji *Breusch-Godfrey* diatas dapat dilihat bahwa probabilitas chi-square  $0,4280 > 0,05$  artinya tidak terjadi masalah autokolerasi dalam model penelitian.

### 4. Uji normalitas

Kami melakukan uji normalitas pada residual standar untuk melihat apakah residual dari model regresi memiliki distribusi normal. Teknik Jarque-Bera untuk membuat pilihan. Uji normalitas menyimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal dengan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0,7072 > 0,05$ . Tidak ada masalah kenormalan jika dan hanya jika nilai probabilitas  $>$  Derajat kepercayaan () sama dengan 5%. (Tri Wahyudi 2016).

## **Hasil Uji Sigifikansi**

### **1. Uji T**

Dengan membandingkan probabilitas t dengan ambang batas signifikansi, uji t dapat menentukan apakah variabel independen memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Nilai probabilitas untuk variabel JOW sebesar 0,0273  $>$  0,05 seperti terlihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah item wisata berpengaruh positif kuat terhadap pendapatan daerah. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara jumlah wisatawan (JKW) dengan pendapatan daerah ( $P = 0,9528$ ,  $t = 0,060$ ). Karena nilai probabilitas lebih dari 0,05 (2,028), secara statistik tidak ada korelasi yang signifikan antara JH dan pendapatan daerah ( $t$  hitung = 1,336,  $t$  tabel = 2,100).

### **2. Uji F**

Signifikansi efek bersama dari faktor independen terhadap variabel dependen diperiksa dengan menggunakan uji simultan. Nilai Prob(S-Statistic) Tabel.2 sebesar 0,000003  $>$  0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup besar antar jumlah daya tarik wisata, jumlah pengunjung, dan jumlah kamar hotel dengan PDRB daerah.

### **3. Koefisien determinasi**

Statistik R-kuadrat mengukur seberapa baik satu variabel independen menjelaskan yang lain. R Squared dapat bervariasi dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih akurat. Variabel bebas cukup menjelaskan variabel terikat dengan adjusted R-square ( $R^2$ ) sebesar 0,828842 atau 82,8842%. Sisanya 17,16% mungkin disebabkan oleh kesalahan kata. Peringkat tinggi seperti ini menunjukkan bahwa data secara umum akurat dan representatif.

## **PEMBAHASAN**

### **Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.**

Tabel.2 menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara jumlah tempat wisata dan pendapatan kota dari tahun 2005 hingga 2022. Industri pariwisata terus tumbuh seiring dengan dibuka dan berkembangnya destinasi baru. Uang yang dipermasalahkan di sini mungkin berasal dari apa saja mulai dari pajak daerah hingga pungutan negara. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten

Blitar perlu menyelidiki dan mengembangkan tempat-tempat wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal. Kajian ini sesuai dengan tesis Suwanto yang menyatakan bahwa atraksi suatu destinasi memiliki kemampuan untuk menarik pengunjung. Semakin memikat suatu tempat, semakin besar kemampuannya untuk menarik wisatawan. Karena sudah ada beberapa atraksi untuk menarik pengunjung, pemerintah dapat mengantisipasi peningkatan pendapatan dari pariwisata dalam bentuk pajak, retribusi, dan pembayaran lainnya.

Pada tahun 2018, Nina Sabrina membiayai penelitian tentang hubungan antara daya tarik wisata kota dan penerimaan pajaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara banyaknya destinasi wisata Palembang, popularitasnya, dan tingkat hunian hotel di kota tersebut.

### **Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.**

Menurut data di set tes.2. Jumlah wisatawan positif, namun peningkatan jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah karena kemungkinan ( $0.9528 > 0.05$ ). Temuan ini menantang hipotesis yang dikemukakan oleh Sari pada tahun 2003, yang menyatakan bahwa pertumbuhan pariwisata berbanding lurus dengan volume pengunjung. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB nasional. Biaya hotel, restoran, dan parkir semuanya dihitung dalam kaitannya dengan pengeluaran pengunjung dan lalu lintas pejalan kaki. Rendahnya pajak (pendapatan asli daerah) yang dikeluarkan oleh pengelola tempat wisata ini akibat dari banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab atas transaksi pelaporan, antara lain penjualan tiket masuk, makanan dan minuman, serta pernak-pernik lainnya.

Putu Widyaningsih dan Made Kembar Sri Budhi (2013) menemukan bahwa jumlah pengunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah, meskipun temuan ini bertentangan dengan temuan mereka.

### **Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Berdasarkan hasil uji tabel .2. diatas yang telah dijelaskan, Jumlah hotel memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dikarenakan nilai probabilitasnya ( $2,028 > 0,05$ ). Besaran pajak hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan kurangnya wisatawan yang memanfaatkan akomodasi dan hunian tempat tinggal. Bukti bahwa pelancong domestik terus menjadi pengunjung terbanyak. Okupansi hotel, seperti yang dikemukakan oleh Hanggara pada tahun 2009, merupakan fungsi dari kesenjangan antara jumlah kamar yang tersedia dengan jumlah pemesanan yang sebenarnya. Tingkat hunian hotel akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan volume pengunjung dan durasi rata-rata mereka tinggal

hotel. Tingkat hunian hotel kemungkinan besar akan meningkat karena volume pengunjung yang tinggi dan kecenderungan mereka untuk tinggal dalam waktu yang lama. Lebih banyak kamar hotel yang terjual berarti lebih banyak uang untuk manajemen hotel, yang berarti lebih banyak uang untuk pajak, yang berarti lebih banyak uang untuk Pendapatan Asli Daerah. Ni Komang Sri Wulandari memberikan dana untuk penelitian ini. Ada peningkatan jumlah hotel, meski dampak ekonominya minimal.

### **Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Kemungkinan F-Statistik (0,000003 0,05) dalam temuan regresi tabel.2 menunjukkan bahwa kuantitas item pariwisata, kunjungan wisatawan, dan hotel semuanya memiliki pengaruh simultan yang substansial terhadap pendapatan lokal. membuat kesan pertama yang baik dan layak dikunjungi. Pengelola tempat wisata sering mengincar hasil ini. Meningkatnya jumlah hotel merupakan akibat langsung dari meningkatnya permintaan penginapan, layanan makanan, dan layanan terkait wisata lainnya. Orang-orang yang tinggal di sana mungkin bekerja untuk menciptakan komoditas dan jasa tersebut. Akibatnya, kepadatan penduduk yang tinggi akan meningkatkan ROI di wilayah tersebut. Artinya secara keseluruhan jumlah daya tarik wisata, jumlah kedatangan pengunjung, dan kamar hotel semuanya akan berdampak pada PAD.

Hal ini senada dengan temuan penelitian Rois tahun 2017 dan penelitian Fauzi tahun 2018 yang keduanya mengatakan bahwa faktor independen yang dianalisis berpengaruh positif dan substansial terhadap variabel dependen yaitu PAD pada masing-masing objek penelitian.

### **KESIMPULAN**

Studi kuantitatif ini menunjukkan bahwa kehadiran tempat wisata secara signifikan meningkatkan perekonomian lokal. Meskipun peningkatan dalam pembangunan pariwisata dan hotel tentu disambut baik, hal itu hanya berdampak kecil pada penerimaan pajak. Ada korelasi langsung antara kepadatan tempat wisata, volume pengunjung, dan ketersediaan hotel. Analisis data menunjukkan bahwa variabel bebas cukup menjelaskan variabel terikat (dengan koefisien determinasi sebesar 0,828842 atau 82,8842%). Sisanya 17,16% mungkin disebabkan oleh kesalahan kata. Peringkat tinggi seperti ini menunjukkan bahwa data secara umum akurat dan representatif.

Berdasarkan uraian penelitian diatas terdapat beberapa saran terhadap pemerintah daerah maupun dinas terkait berupa objek wisata menjadi pengaruh terbesar dalam pendapatan asli daerah sehingga ini menjadi faktor yang harus dikembangkan dan dioptimalkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan di daerah tujuan wisata yang dapat

meningkatkan masa tinggal wisatawan, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan retribusi sehingga secara alami meningkatkan pendapatan daerah. Diharapkan pemerintah lebih meningkatkan disiplin terhadap oknum-oknum yang bertanggung jawab terhadap pelaporan transaksi sehingga tidak akan ada lagi hal-hal yang tidak diinginkan terulang kembali. Pemerintah diharapkan untuk terus meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana di daerahnya guna meningkatkan kunjungan wisatawan karena memiliki dampak terhadap pendapatan daerah. Sementara wisatawan merasa senang apabila tersedia komponen pariwisata yang baik, sekaligus dapat mempromosikan objek. Hal ini merupakan faktor penting dalam pengembalian pariwisata. Komponen kepariwisataan meliputi tujuan dan daya tarik wisata, akomodasi, transportasi wisata, pelayanan dan prasarana pariwisata. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Blitar juga harus memperhatikan peningkatan SDM agar mendorong individu atau kelompok lain untuk melakukan perjalanan wisata

## REFERENSI

- Akal, Mustafa. 2010. "Economic Implications of International Tourism on Turkish Economy." *Tourismos* 5(1): 131–52.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=Economic+implications+of+international+tourism+on+Turkish+economy&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholart](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Economic+implications+of+international+tourism+on+Turkish+economy&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart).
- Arianti, Desi. 2017. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)." *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 12(4): 347.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/view/157>.
- Kuncoro, Mudjarat. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Ketiga. Surakarta: Yogyakarta, UPP STIM YKPN 2007.  
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=93148&pRegionCode=UN11MAR&pClientId=112>.
- Najmi, I. 2022. "Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kota Sabang." 3(March): 9–25.
- Novitri, Qorina, and M Safri. 2014. "Determinan Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Qorina Novitri, Junaidi, M. Safri Program Magister Ilmu Ekonomi Fak. Ekonomi Universitas Jambi." 1(3): 149–58.
- Nowak, Jean Jacques, Mondher Sahli, and Pasquale M. Sgro. 2003. "Tourism, Trade and Domestic Welfare." *Pacific Economic Review* 8(3): 245–58.

- Pitana, I Gde, and I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*. Kota Padang, Sumatera barat: Mediakom 2010.  
[http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=1296](http://katalog.pustaka.unand.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1296) 0.
- Retribusi, Pendapatan, Obyek Pariwisata, Ferry Pleanggra, and Edy Yusuf A G. 2012. “WISATAWAN DAN PENDAPATAN PERKAPITA TERHADAP KABUPATEN / KOTA DI JAWA TENGAH.” 1: 1–8.
- REZANTONI, PRIMADIVA MAULANA. 2022. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Magelang.” *REPOSITORY Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi* 19(8 5.2017): 2003–5.
- Shella, Zelvian, Said Muhammad, and Muhammad Nasir. 2014. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Kota Banda Aceh.” *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 10(3): 39.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Indonesia: Andi.
- Tri Wahyudi, Setyo. 2016. *EKONOMETRIKA*. Kedua. ed. Monalisa. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013*. Yogyakarta : Andi
- Ibrianti, Eti, 2014, Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lingga Periode 2011- 2013. *Universitas Maritim Raja Ali Haji.Tanjungpinang Kepulauan RIAU*.
- Wardiyanto, 2011, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Lubuk Agung: Bandung.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.”.
- Sutrisno, Denny Cessario. 2013. “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah.” *Economics Development Analysis Journal* 2(4): 435–